



## Pembelajaran efektif matematika pada jenjang sekolah dasar

Ridwan Awalian Firdaus\*, Witri Lestari, Hawa Liberna, Lin Mas Eva, Nurul Hikmah

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [ridwanawalianfirdaus@gmail.com](mailto:ridwanawalianfirdaus@gmail.com)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-02-23

**Diterima:** 2024-03-05

**Diterbitkan:** 2024-03-10



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini mengenalkan pembelajaran matematika efektif kepada guru SD. Hal ini dilatarbelakangi banyak strategi, model dan metode pembelajaran matematika tetapi kondisi di kelas guru menggunakan metode pembelajaran matematika yang seadanya dan dilakukan berulang sehingga belum mengenai tujuan pembelajaran. sehingga menimbulkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran matematika. Minimnya metode pembelajaran yang dikuasai guru menyebabkan strategi pembelajaran terkesan monoton pada ujungnya akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Guru SD diharapkan dapat menguasai lebih dari satu strategi maupun metode pembelajaran sehingga efektif dapat digunakan sesuai kondisi kelas. Selain itu masih banyak ditemukan miskonsepsi di kalangan guru SD pada matematika sehingga jika tidak dilakukan pemahaman konsep yang benar maka pembelajaran tidak akan efektif. Konsep matematika yang benar sangat penting saat SD karena berkesinambungan sampai perguruan tinggi. Kegiatan ini berupa seminar dan pelatihan dengan mitra SDN Situkaum Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dan diikuti para guru SDN Situkaum dan SD sekitar dalam gugus yang sama. Adapun tim pelaksana bertindak sebagai pembicara dan pelatih dengan materi yaitu pembelajaran efektif, model dan strategi pembelajaran efektif pada matematika, dan solusi miskonsepsi matematika di jenjang SD. Kegiatan ini bermanfaat karena membuka wawasan baru tentang pembelajaran di kelas. Selain itu guru mendapat pencerahan baru dalam memahami konsep dasar matematika.

**Kata Kunci:** pembelajaran; efektif; matematika SD; konsep; miskonsepsi

### Cara mensitasi artikel:

Firdaus, R. A., Lestari, W., Liberna, H., Eva, L. M., & Hikmah, N. (2024). Pembelajaran efektif matematika pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 152-162. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21546>

## PENDAHULUAN

Hampir semua siswa mengatakan bahwa pelajaran tersulit adalah matematika. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penilaian pendidikan di berbagai tingkat mulai dari SD, SMP, SMA dari seluruh Indonesia, pelajaran matematika mendapat nilai yang sangat kurang. Penilaian secara nasional untuk pelajaran matematika dianggap kurang hingga mencapai 77,13 persen.



**Gambar 1.** Diagram batang pelajaran sulit menurut siswa  
(Sumber: [www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id))

Penguasaan konsep matematika sejongjanya ditanamkan sejak sekolah dasar. Jika tidak disebuhkan bagaikan penyakit kronis yang akan terbawa sampai bangku kuliah. Misalkan seorang siswa SD tidak menahami konsep matematika akan menghambat pada pemahaman konsep matematika pada jenjang SMP, SMP sampai perguruan tinggi. Ilmu matematika merupakan penyokong bagi ilmu lainnya oleh karena itulah matematika menjadi *king of science*.

Sebagaimana kita ketahui pada sekolah dasar negeri para guru merupakan lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang dituntut bisa mengajarkan segala mata pelajaran, termasuk matematika. Jadi tidak ada guru spesifik pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian penguasaan konsep tiap mata pelajaran masih parsial.

Faktor kesulitan belajar matematika tidak hanya berasal dari dalam diri anak, akan tetapi juga dari luar diri anak yang salah satunya adalah faktor dari lingkungan sekolah terutama proses pembelajaran di kelas. Menurut Arifin (2020) terdapat faktor pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar matematika, yaitu guru tidak mampu memilih atau menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materinya; tidak adanya reward dan motivasi serta perhatian guru terhadap siswa yang lemah.

Selain itu adapula kesulitan yang disebabkan faktor dasar khusus. Menurut Yeni (2015) yang dimaksud dengan faktor dasar khusus adalah faktor yang secara spesifik menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan melakukan aktivitas belajar.

Faktor yang pertama, siswa kesulitan menerapkan konsep matematika pada persoalan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa siswa telah memperoleh pembelajaran mengenai konsep, tetapi belum menguasai dengan baik karena mungkin lupa sebagian atau seluruhnya. Mungkin juga penguasaan siswa atas suatu konsep masih kurang jelas atau kurang cermat sehingga ia kesulitan dalam menggunakannya.

Faktor lainnya yaitu kurangnya ketrampilan operasi aritmatika. Kesulitan siswa yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan operasional aritmetika merupakan kesulitan yang disebabkan oleh kekurangmampuan dalam mengoperasikan secara tepat kuantitas-kuantitas yang terdapat dalam soal. Operasi yang dimaksud meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat, pecahan maupun desimal.

Selain faktor-faktor di atas, faktor lainnya yaitu kesulitan menyelesaikan soal cerita. Bentuk soal ini adalah soal yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu cerita yang dapat dimengerti dan ditangkap secara matematis.

Banyak ditemukan setingkat mahasiswa masih belum menguasai konsep-konsep dasar matematika seperti: operasi bilangan bulat, konsep bilangan, aljabar, geometri dan lainnya. Hal ini jika dibiarkan akan menghambat kemajuan akademisnya. Umumnya disebabkan karena adanya miskonsepsi yang diterima sejak tingkat sekolah dasar. Miskonsepsi atau kesalahan konsep matematika oleh guru dalam pengajaran di sekolah dasar dapat berakibat terjadinya miskonsepsi atau kesalahan pengertian dasar yang berkesinambungan sampai terbawa ke tingkat pendidikan tinggi (Kusmaryono et al., 2019; Yohanes, 2022).

Pembelajaran di tingkat SD yang berlangsung cukup lama merupakan ruang waktu yang sangat besar untuk menanamkan konsep-konsep dasar yang benar perihal matematika. Oleh sebab miskonsepsi tersebut menjadikan pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran efektif itu adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan peserta didik. Ketidakefektifan ini meninggalkan warisan miskonsepsi pada jenjang berikutnya.

Selain hal tersebut, ketidakefektifan juga terjadi akibat salah dalam menentukan model, metode, dan strategi pembelajaran. Artinya bahwa kemampuan mengatur urutan kegiatan pembelajaran, pemilihan metode dan media tertentu serta pembagian waktu dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru akan menjadi modal utama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Menurut Djalal (2017) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada kenyataan di lapangan banyak terjadi pembelajaran yang tidak efektif. Menurut Nurbaity & Dewi (2021) hal tersebut disebabkan hal-hal berikut: (1) cenderung memperlakukan siswa berstatus sebagai obyek; (2) guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktrinator; (3) materi bersifat subject-oriented; dan (4) manajemen bersifat sentralistik.

## **METODE**

Metode service learning digunakan sebagai metode pendekatan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dalam upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim abdimas akan melakukan service learning berupa sosialisasi dan pelatihan pembelajaran matematika pada sekolah yang terpilih. Setelah melalui suatu survai beberapa kali dipilihlah SDN Situkaum yang berada di Desa Ciherang Tengah, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Letak sekolah sekitar 33 km, ini tidak begitu jauh dari lokasi kampus Unindra sehingga memudahkan tim untuk aktifitas kegiatan ini.

Menurut Kepala Sekolah SDN Situkaum, sekolah saat memiliki guru kelas sebanyak 10 orang, guru PAI 1 orang dan operator sekolah 1 orang. Saat ini jumlah

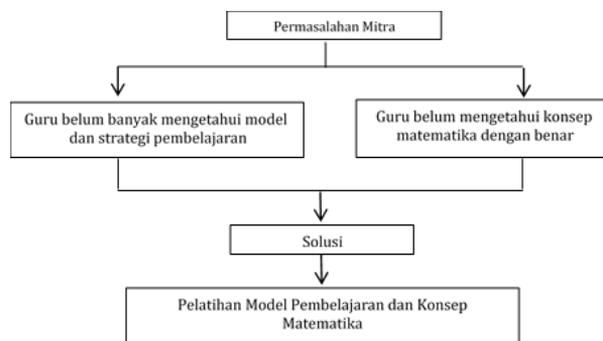
siswa aktif sebanyak 194 orang yang terbagi dalam 11 rombongan belajar. Sekolah memiliki 11 ruang kelas yang berdiri di atas lahan seluas  $\pm$  300 meter persegi. Lokasi sekolah berada di pemukiman warga desa yang tenang dan jauh dari jalan raya sehingga sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Di bawah kepemimpinan Ibu Siti Juhaeriyah, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SDN Situkaum periode sekarang ini, sekolah mengharapkan ada beberapa perubahan positif di antaranya bidang akademik terutama matematika. Dirasakan oleh beliau, para siswa SDN Situkaum belum ada prestasi yang menonjol di bidang akademik. Untuk itulah peran para guru di lingkungan sekolahnya perlu ditingkatkan. Beliau menyadari kemampuan sumberdaya manusia terutama para guru SD masih rendah. Oleh karena itu beliau merespon adanya kegiatan pengabdian masyarakat di sekolahnya untuk memotivasi para guru menyajikan materi pelajaran supaya lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Service Learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan. Pada metode service learning terdapat beberapa langkah. Menurut Kaye (2004) service learning menerapkan empat langkah dalam pembelajaran layanan: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi.

Pada tahapan investigasi dilakukan dengan wawancara dengan narasumber terkait dalam hal ini kepala sekolah dan beberapa guru di SDN Situkaum. Sekaligus observasi melihat langsung kondisi sekolah di SDN Situkaum Bogor untuk menggali informasi terkait dengan pembelajaran di SDN Situkaum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan banyak hal penting perihal pembelajaran di SDN Situkaum Bogor. Banyak terjadi pembelajaran yang tidak efektif karena disebabkan para guru tidak memiliki banyak metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu minimnya pemahaman konsep matematika para guru yang notabene adalah guru kelas yang tidak memiliki kompetensi spesifik pada pelajaran tertentu terutama matematika. Pada konteks pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN Situkaum ini kami merumuskan service learning dalam bentuk skema di bawah ini:



**Gambar 2.** Skema metode pelaksanaan

Tahapan persiapan dilakukan dengan diskusi tim. Langkah selanjutnya tim merumuskan solusi yang tepat untuk memulihkan mitra. Domisili anggota tim berada di kota yang berbeda-beda sehingga dilakukan diskusi melalui sosial media yaitu dengan membentuk grup whatsapp, kemudian tim merumuskan bentuk kegiatan apa yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah dilakukan diskusi maka disepakati bentuk kegiatannya mengadakan seminar dan pelatihan langsung di lokasi SDN Situkaum.

Selanjutnya tahap tindakan dilakukan pelatihan diikuti oleh guru SDN Situkaum Bogor dan juga SDIT Azkia. Tim abdimas memberikan pelatihan secara offline tentang pembelajaran efektif matematika dengan mudah sesuai model, metode dan strategi yang belum pernah dilakukan oleh guru SDN Situkaum Bogor.

Selain pelatihan model, metode dan strategi pembelajaran matematika yang efektif, juga diberikan pemaparan solusi miskonsepsi matematika pada tingkatan SD karena ini juga sangat penting karena pembelajaran efektif tentu harus didukung oleh pemahaman konsep yang baik.

Pelatihan ini rencananya diikuti secara langsung oleh semua guru kelas di SDN Situkaum dan beberapa guru binaan dari SDIT Azkia. Pelatihan dilakukan di suatu ruangan kelas dengan menggunakan perangkat proyektor, sound system dan beberapa alat peraga yang dimiliki oleh sekolah.

Pada pelatihan ini pula dilakukan diskusi dan berbagi pengalaman selama mengajarkan matematika di SDN Situkaum. Para peserta yang merupakan guru SDN Situkaum dan sekolah binaan (SDIT Azkia) diharapkan dapat bertukar pengalaman seputar pembelajaran matematika pada siswanya.

Dari diskusi tersebut didapatkan permasalahan riil di lapangan sehingga pada pelatihan tersebut tim abdimas yang berperan sebagai pembicara memberikan solusi nyata untuk mengatasi masalah di kelas tersebut. Dari sini diharapkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran matematika menuju pembelajaran efektif. Di samping itu pula dibahas permasalahan miskonsepsi matematika yang sering muncul. Pada pelatihan ini pun diharapkan terjadi diskusi pada konten atau substansi konsep matematika yang bertujuan pada penguatan konsep matematika para guru SD

Kemudian tahapan terakhir, yaitu refleksi, dilakukan dengan cara umpan balik dengan memberikan kuesioner untuk melihat sejauhmana penerapan pembelajaran efektif dan menggali kesulitan apa saja yang dialami selama penerapan di kelas. Selain hal tersebut, kuesioner berupa soal matematika pun penting disematkan, tujuannya untuk mencegah terjadinya miskonsepsi matematika.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema "Pembelajaran Efektif Matematika di SDN Situkaum Bogor" ini semula diadakan secara tatap muka bertempat di SDN Situkaum Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Pada awalnya direncanakan sekitar bulan Oktober dan November. Akan tetapi terdapat agenda yang bersifat mendadak baik dari pihak mitra maupun dari tim abdimas. Akhirnya kegiatan pun diundur beberapa kali. Sampai akhirnya melalui koordinasi ketua pelaksana dan kepala SDN Situkaum dicapai kesepakatan pada tanggal 2 Desember 2024.

Kegiatan dilangsungkan secara online melalui telekonferensi pada hari Sabtu tanggal 2 Desember 2024 karena pada hari Sabtu para guru SDN Situkaum berkantor sampai pukul 14.00. Adapun kegiatan pelatihan secara online ini berhasil diselenggarakan pada hari Sabtu 2 Desember 2024 dari jam 10.00 s.d. 13.00. Adapun tautan undangan melalui media zoom seperti tangkapan layar di bawah ini.

Partner Meeting [BD] is inviting you to a scheduled Zoom meeting.

Topic: Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI  
Time: Dec 2, 2023 09:30 Jakarta

Join Zoom Meeting  
<https://us02web.zoom.us/j/81479451133?pwd=SVozZ0VDOU5hcDZkdkhNcC9yZ1IBUT09>

Meeting ID: 814 7945 1133  
Passcode: 755461

**Gambar 3.** Tangkapan layar tautan undangan pelatihan online

Pelatihan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari para guru SDN Situkaum, SDIT Azkia, SDN Cilubang, dan SDN Babakan Dramaga. Sebelum acara berlangsung para peserta melakukan absensi secara online dengan mengisi form absensi melalui link googleforms <https://forms.gle/7EWdVXNPodRSjsaJA>. Untuk memudahkan para peserta, tim abdimas juga menyediakan tautan menggunakan QR code seperti pada gambar di bawah:



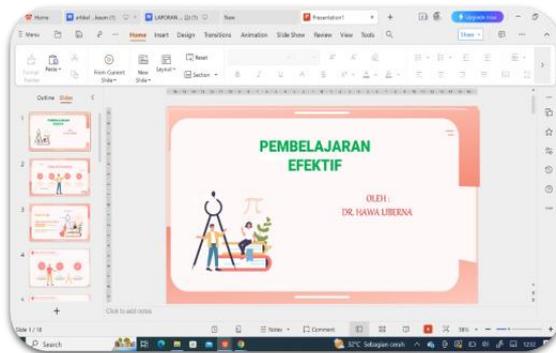
**Gambar 4.** QR code forms presensi online kegiatan PKM Situkaum

Acara seminar dan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh moderator Nanda Puspita Timur kemudian sambutan oleh ketua pelaksana PKM Unindra yaitu Ridwan Awalian Firdaus, S.Si.,M.Pd. serta dari pihak mitra diwakili oleh Ibu Siti Juhaeriyah selaku Kepala SDN Situkaum



**Gambar 5.** Sambutan oleh ketua PKM dan kepala SDN Situkaum

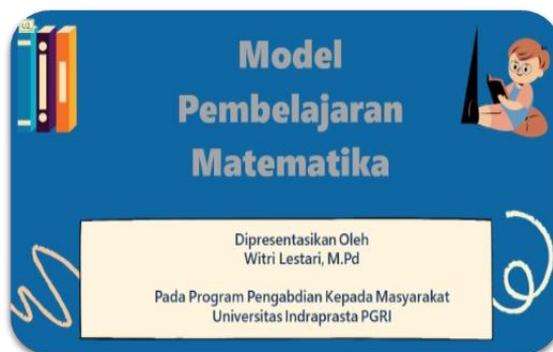
Setelah acara sambutan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi pelatihan oleh tim pengabdian masyarakat. Materi yang pertama tentang pembelajaran efektif yang disampaikan oleh Dr. Hawa Liberna Pada materi ini dibahas tentang pembelajaran efektif secara umum. Mengingat para guru sekolah dasar mayoritas adalah guru kelas yang harus mengampu banyak mata pelajaran. Jadi pada sesi pertama ini disajikan materi berikut: prinsip belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pembelajaran efektif, dan peran guru dalam pembelajaran efektif



Gambar 6. Penyampaian materi pertama

Bahan materi untuk pembelajaran efektif ini bisa dilihat pada tautan berikut: <https://repositori.unindra.ac.id/index.php/s/npBNddDzpswCg3F>.

Selanjutnya materi kedua tentang model pembelajaran matematika oleh Witri Lestari, M.Pd. Pada pelatihan kedua ini disampaikan materi tentang bagaimana model pembelajaran efektif matematika pada jenjang sekolah dasar. Adapun rincian materinya: model pembelajaran matematika efektif, pembelajaran matematika kooperatif, pembelajaran matematika yang asyik bagi siswa SD.

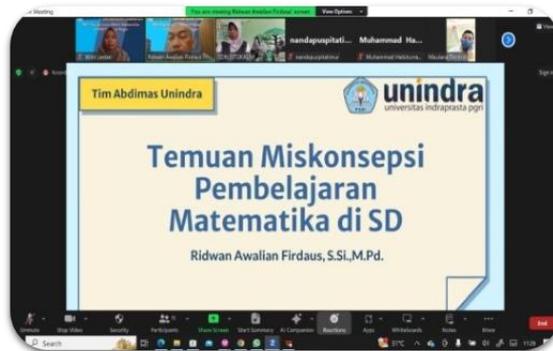


Gambar 7. Penyampaian materi kedua

Untuk lebih jelasnya bahan materi untuk model pembelajaran efektif matematika secara detail ini bisa dilihat dan diunduh pada tautan berikut: <https://repositori.unindra.ac.id/index.php/s/jdsyfpjDTSixnG2>

Pada materi yang terakhir (ketiga) tentang materi temuan miskonsepsi matematika yang sering terjadi pada jenjang sekolah dasar serta solusinya berupa memperbaiki miskonsepsi matematika yang terjadi di kalangan guru SD. Materi ini disampaikan oleh Ridwan Awalian Firdaus, S.Si.,M.Pd. Materi ini dirasakan sangat penting mengingat salah satu penyebab pembelajaran yang tidak efektif karena kesalahan konsep (miskonsepsi) yang dimiliki para guru SD. Sehingga pembelajaran matematika tidak sesuai dengan target pembelajaran. Akibatnya jika miskonsepsi tidak segera diperbaiki, ini akan mengakar terbawa ke jenjang berikutnya.

Adapun rincian subpokok bahasan pada materi ketiga ini adalah jenis miskonsepsi matematika di SD dan solusi miskonsepsi tersebut. Adapun jenis miskonsepsi matematika antara lain: pre-conception, undergeneralization, overgeneralization, Modelling Error, Process Object Error, dan Prototyping Error. Untuk mengatasi miskonsepsi di atas juga diberikan beberapa contoh solusi di antaranya: bilangan bulat, penerapan nilai tempat, bilangan rasional, pembagian pecahan, dan bangun datar.



**Gambar 8.** Penyampaian materi ketiga

Untuk lebih jelasnya bahan materi untuk temuan miskonsepsi matematika di jenjang Sekolah Dasar (SD) ini secara lengkap ini bisa dilihat pada tautan <https://repositori.unindra.ac.id/index.php/s/kRBWjJ5a8qidQmQ>



**Gambar 9.** Peserta pelatihan yang hadir dari SDN Situkaum

Peserta yang hadir sebanyak 20 orang dari rencana 15 orang yang diundang. Adapun peserta adalah para guru SD dari SDN Situkaum, SDIT Azkia, SDN Babakan Dramaga dan SDN Cilubang. Peserta pelatihan yang berasal dari SDN Situkaum mengikuti pelatihan di satu ruang kelas yang disediakan proyektor untuk diikuti secara kolektif. Untuk peserta yang selain SDN Situkaum menghadiri secara mandiri terpisah. Para peserta ini adalah guru dari SDIT Azkia, SDN Cilubang 02, SDN Babakan Dramaga. Para peserta ini mengikuti pelatihan melalui zoom dari rumah masing-masing.



Gambar 10. Peserta pelatihan non-SDN Situkaum melalui zoom

Secara umum hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pembelajaran Efektif Matematika di SDN Situkaum Bogor” berjalan dengan baik dan lancar meskipun diselenggarakan secara online. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator, yaitu: 1) target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 7 orang guru SDN Situkaum. Sedangkan pada pelaksanaannya jumlah yang hadir ada 20 peserta.. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah lebih 100% atau dapat dinilai sangat baik, 2) mitra sangat antusias dengan kegiatan ini. Hal tersebut terlihat mitra mampu memfasilitasi (sarana) peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu mitra mampu mensosialisasikan kegiatan ini ke lingkungan yang lebih luas. Hal ini terlihat cakupan peserta yang hadir tidak hanya dari SDN Situkaum saja tetapi dari sekolah lain yang masih dalam cakupan gugus yang sama seperti SDN Cilubang 02, SDN Babakan Dramaga, dan SDIT Azkia. Sehingga tingkat kerjasama dengan mitra berlangsung dengan baik, 3) berdasarkan testimoni peserta, kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan metode pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu peserta mendapatkan penguatan beberapa konsep matematika sehingga beberapa miskonsepsi matematika SD yang masih banyak dialami para guru SD dapat diperbaiki, 4) sebagian besar para peserta pelatihan mampu menguasai materi. Diantaranya materi pembelajaran efektif dan soal-soal pemahaman konsep matematika. Hal ini dilihat dari hasil feedback didapatkan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Perbandingan hasil abdimas

Indikator Umum	Sebelum	Sesudah
Penerapan Pembelajaran Efektif di Kelas	Guru hanya menguasai satu metode pembelajaran matematika	Guru dapat menguasai lebih dari dua metode pembelajaran matematika
Solusi Miskonsepsi Matematika	86% para guru mengalami miskonsepsi matematika SD	Hanya 5% yang masih mengalami miskonsepsi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan dapat disimpulkan yaitu ketercapaian target materi yang direncanakan pada kegiatan ini dinilai baik. Semua materi dapat disampaikan kepada peserta walaupun ada keterbatasan waktu. Menurut peserta kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membuka wawasan baru tentang pembelajaran di kelas. Para peserta juga mendapatkan pengetahuan bagaimana cara menyampaikan matematika yang asyik. Selain itu yang paling penting para guru telah mendapat pencerahan baru karena selama ini kebanyakan guru mengalami miskonsepsi dalam menyampaikan matematika. Dan setelah kegiatan ini peserta mendapatkan pemahaman konsep matematika yang benar.

Kegiatan ini diselenggarakan secara online tentunya mempunyai banyak kekurangan seperti koneksi jaringan dan perangkat online. Alangkah baiknya kegiatan ini dilangsungkan secara tatap muka/offline di gedung sekolah karena materi akan terserap dengan baik oleh peserta. Fasilitas alat peraga pun dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi. Jika diselenggarakan tatap muka maka interval waktu pun lebih panjang. Selain itu akan timbul interaksi dan diskusi yang lebih baik antara pelatih dengan peserta pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada Kepala Sekolah SDN Situkaum, untuk dukungan dan kesediaannya mendukung kegiatan ini. Para guru SDN Situkaum, SDIT Azkia, SDN Cilubang 02, SDN Babakan dramaga atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989–1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 31–52. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.115>
- Kaye, C. B. (2004). *The complete guide to service learning: Proven, practical ways to engage students in civic responsibility, academic curriculum, and social action*. Free Spirit Publishing.
- Kusmaryono, I., Kusumadewi, R. F., Ulia, N., & Ubaidah, N. (2019). *Miskonsepsi Pembelajaran Matematika di SD dan Solusinya*. Unissula Press.

- Nurbaity, A. L., & Dewi, D. A. (2021). Paradigma Baru Bagi Pendidikan Masa Depan Indonesia. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i1.18>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pengabdian kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>
- Yohanes, R. S. (2022). Miskonsepsi dalam Pembelajaran Matematika dan Cara Mengatasinya. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3, 41–52. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1595>